
MENUMBUHKAN PERSAUDARAAN YANG SEJATI MELALUI PERAYAAN NATAL TAHUN 2024 PADA PUNGUAN RAJA SIMANIHURUK BORU BERE(PRSBB) SE- KOTA MEDAN

**Peran Simanihuruk¹⁾, Joana L. Saragih²⁾, Darwis Tamba³⁾, Poltak T. Parhusip⁴⁾,
Gembira Marbun⁵⁾**

^{1,2,3,4, 5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Santo Thomas Medan

Email : peransimanihuruk09@gmail.com

Keywords:

Persaudaraan
dan Perayaan
Natal

Abstrak

Persaudaraan sejati adalah nilai sosial penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di negara yang kaya akan keragaman seperti Indonesia. Di tengah tantangan sosial yang semakin kompleks, perayaan keagamaan seperti Natal memiliki potensi besar untuk mempererat hubungan antar individu dan memperkuat persaudaraan. Natal, yang mengandung nilai-nilai perdamaian, kasih, dan persaudaraan, dapat menjadi media efektif untuk menumbuhkan persaudaraan yang melampaui perbedaan suku, ras, dan status sosial.

Kota Medan, dengan keberagaman etnis dan agama, menjadi tempat yang relevan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Punguan Raja Simanihuruk Boru Bere (PRSBB) di Medan, yang merupakan organisasi kemasyarakatan dari marga Simanihuruk, memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai kekerabatan Batak dan mempererat hubungan antar anggotanya. Namun, tantangan modern semakin mempengaruhi keompakan komunitas ini.

Perayaan Natal di PRSBB SE-Kota Medan menjadi sarana untuk memperkuat persaudaraan, baik di antara anggota dengan latar belakang yang berbeda agama maupun budaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer kebersamaan, saling pengertian, dan semangat gotong royong yang lebih kuat. Selain itu, perayaan Natal juga menjadi platform untuk membangun kerukunan antar umat beragama di Medan. Melalui perayaan ini, PRSBB diharapkan dapat menjadi contoh dalam memupuk rasa kebersamaan, perdamaian, dan kepedulian sosial yang lebih besar. Dengan semangat persaudaraan yang terbangun, PRSBB diharapkan dapat mempererat hubungan sosial yang harmonis tidak hanya dalam komunitas Batak, tetapi juga di masyarakat Kota Medan secara keseluruhan. Tema perayaan Natal PRSBB kali ini adalah "Membangun Persaudaraan yang Kokoh dalam Kasih Kristus" (Roma 12:10), yang bertujuan untuk mendorong anggota untuk saling mengasihi dan membangun persaudaraan sejati.

PENDAHULUAN

Persaudaraan yang sejati merupakan salah satu nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks dan plural,

membangun persaudaraan yang murni dan saling menghargai antar sesama menjadi tantangan tersendiri. Terlebih lagi di negara yang kaya akan keragaman seperti Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan tradisi. Salah satu momen penting yang memiliki potensi besar untuk mempererat tali persaudaraan antar individu adalah perayaan keagamaan, yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatukan umat dalam kebersamaan dan kedamaian.

Perayaan Natal, yang dirayakan oleh umat Kristiani di seluruh dunia, adalah salah satu contoh perayaan yang mengandung nilai-nilai perdamaian, kasih, dan persaudaraan. Natal bukan hanya tentang kelahiran Yesus Kristus, tetapi juga tentang mengingatkan umat manusia untuk saling mencintai, berbagi, dan mempererat hubungan antar sesama. Dalam konteks ini, perayaan Natal dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan persaudaraan yang sejati, baik di tingkat individu maupun komunitas. Hal ini tercermin dalam semangat Natal yang mengajak setiap orang untuk menjalin hubungan yang harmonis tanpa melihat perbedaan suku, ras, maupun status sosial.

Kota Medan, yang merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dengan populasi yang sangat beragam, kehadiran komunitas-komunitas dengan latar belakang budaya yang berbeda menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat. Salah satu komunitas yang memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan mempererat hubungan antar anggotanya adalah Punguan Raja Simanihuruk Boru Bere (PRSBB), sebuah organisasi yang anggotanya mayoritas berasal dari marga Simanihuruk, yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kota Medan.

PRSBB SE-Kota Medan, sebagai organisasi kemasyarakatan, memiliki peran yang sangat strategis dalam menjaga dan mengembangkan hubungan persaudaraan di antara anggotanya. Selain sebagai wadah untuk mempertahankan nilai-nilai kekerabatan Batak, PRSBB juga berfungsi sebagai ruang bagi anggotanya untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan saling membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, di tengah tantangan zaman yang semakin modern ini, semakin banyak tantangan yang dihadapi oleh komunitas seperti PRSBB untuk menjaga kekompakan dan persaudaraan di antara anggotanya.

Dalam upaya untuk memperkuat persaudaraan yang sejati di antara anggota, perayaan Natal menjadi salah satu cara yang efektif. Perayaan ini tidak hanya sekadar kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi wadah untuk menyatukan anggota-anggota PRSBB yang memiliki latar belakang suku dan agama yang berbeda. Melalui perayaan Natal, diharapkan dapat tercipta atmosfer kebersamaan yang lebih erat, saling pengertian, dan semangat gotong royong yang lebih kuat antar anggota. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk mengingatkan kembali nilai-nilai kasih, pengorbanan, dan kedamaian yang terkandung dalam ajaran Kristiani, yang tentunya relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Lebih jauh lagi, PRSBB SE-Kota Medan dapat menjadikan perayaan Natal ini sebagai momentum untuk memperkenalkan nilai-nilai persaudaraan lintas agama dan budaya. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik yang beragama Kristiani maupun yang tidak, perayaan Natal ini dapat menjadi platform untuk memperlihatkan bahwa persaudaraan yang sejati melampaui sekat-sekat perbedaan yang ada. Dalam konteks ini, PRSBB tidak hanya berperan sebagai penguat tali persaudaraan di internal komunitas Batak, tetapi juga sebagai pionir dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Kota Medan.

Melalui kegiatan perayaan Natal ini, PRSBB diharapkan dapat menciptakan suasana yang saling mendukung, menghormati, dan memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan semangat persaudaraan yang terbangun, diharapkan PRSBB dapat menjadi contoh bagi organisasi kemasyarakatan lainnya dalam memupuk rasa kebersamaan dan perdamaian yang hakiki, serta menumbuhkan kepedulian sosial yang lebih besar antar sesama. Persaudaraan yang sejati yang tercipta melalui perayaan Natal ini diharapkan dapat

menjadi fondasi yang kokoh dalam mempererat hubungan sosial yang lebih harmonis, tidak hanya di lingkungan PRSBB, tetapi juga di tingkat masyarakat Kota Medan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk tidak hanya merayakan Natal, tetapi juga sebagai upaya yang lebih besar dalam membangun persaudaraan sejati yang berlandaskan pada kasih dan kedamaian. Perayaan Natal pada PRSBB SE-Kota Medan diharapkan menjadi pemicu bagi setiap individu untuk terus menerus menjaga, memperkuat, dan memperdalam tali persaudaraan yang telah terjalin, serta membawa dampak positif bagi kemajuan sosial di Kota Medan. Dalam perayaan natal bersama PRSBB Se Kota Medan dengan Tema : Membangun Persaudaraan Yang Kokoh Dalam Kasih Kristus” (Roma 12 : 10) dan Subtema : Hendaklah Anggota PRSBB Se- Kota Medan Untuk Saling Mengasihi dan Membangun Persaudaraan Yang Sejati.

DASAR TEORI

Pengertian Persaudaraan

Derrick R. W. De Lange (2020) dalam karya-karyanya terkait dengan teori sosial, menjelaskan bahwa persaudaraan merupakan suatu bentuk ikatan sosial yang lebih mendalam daripada sekedar hubungan keluarga atau pertemanan. Ia menyatakan bahwa persaudaraan menciptakan ruang bagi individu untuk saling mendukung dan membantu dalam mencapai tujuan bersama, khususnya dalam konteks solidaritas sosial yang lebih besar. Persaudaraan, dalam pandangannya, tidak hanya melibatkan kedekatan emosional, tetapi juga etika sosial yang melibatkan kesetaraan, penghargaan, dan pengertian terhadap perbedaan.

V. S. Verma & P. C. Patel (2021) mengemukakan bahwa persaudaraan adalah suatu fenomena psikososial yang berkembang melalui interaksi sosial antar individu dalam masyarakat. Mereka menekankan bahwa persaudaraan memiliki dua dimensi penting: dimensi afektif yang melibatkan perasaan ikatan emosional antar individu, dan dimensi normatif yang mencakup kewajiban moral untuk saling membantu dan mendukung. Mereka juga menyoroti bahwa persaudaraan berperan penting dalam membangun kohesi sosial dan keadilan di masyarakat.

Rafael Arboleda (2022), mendefinisikan persaudaraan sebagai komitmen bersama terhadap pemahaman dan saling menghargai antar individu yang berbeda latar belakang budaya, etnis, dan sosial. Arboleda menekankan bahwa dalam dunia yang semakin terfragmentasi, persaudaraan menjadi kunci untuk menciptakan integrasi sosial yang positif, memperkuat solidaritas dalam masyarakat, serta mengurangi polarisasi yang dapat memperburuk konflik.

Hannah L. McCullough & John P. O'Donnell (2023) dalam studi mereka menyebutkan bahwa persaudaraan adalah hubungan yang dibangun atas dasar saling pengertian dan komitmen terhadap nilai-nilai universal, seperti keadilan dan kemanusiaan. Mereka menekankan bahwa persaudaraan modern lebih berfokus pada kolaborasi lintas batas, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempererat hubungan antar individu dan komunitas yang mungkin terpisah jarak.

Leila Ali & Amal M. Ali (2024) dalam buku terbaru mereka memandang persaudaraan sebagai bagian integral dari keberagaman sosial yang harus dikelola melalui kebijakan inklusif dan toleransi. Mereka berpendapat bahwa persaudaraan bukan hanya mengenai perasaan kesetaraan antar individu tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam memperjuangkan hak-hak minoritas dan memastikan semua orang dapat hidup dalam keharmonisan dan rasa aman.

Maka persaudaraan dapat dipahami sebagai ikatan sosial yang lebih mendalam daripada hubungan keluarga atau pertemanan biasa, melibatkan dukungan emosional dan

moral untuk mencapai tujuan bersama.. Secara keseluruhan, persaudaraan melibatkan hubungan yang berbasis pada saling pengertian, kesetaraan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.

Perspektif Persaudaraan

Persaudaraan merupakan hubungan yang terbentuk berdasarkan ikatan kekeluargaan, kasih sayang, dan saling mendukung antara individu-individu dalam suatu kelompok, masyarakat, atau bahkan bangsa. Persaudaraan dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik secara sosial, budaya, maupun spiritual.

1. **Aspek Sosial:** Dalam konteks sosial, persaudaraan mengacu pada hubungan antarindividu yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas. Ini mencakup sikap saling tolong-menolong, berbagi, dan menjaga keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam masyarakat, persaudaraan dapat membantu membangun rasa kesatuan dan identitas bersama yang memperkuat hubungan antaranggota komunitas atau bangsa.
2. **Aspek Budaya:** Dalam banyak budaya, persaudaraan diartikan sebagai hubungan yang lebih luas daripada sekadar hubungan darah. Persaudaraan melibatkan rasa saling menghormati, memahami, dan menerima perbedaan. Misalnya, dalam tradisi adat atau agama tertentu, persaudaraan dapat mencakup rasa kasih sayang dan perhatian terhadap sesama, tanpa memandang status sosial, ras, atau latar belakang. Persaudaraan mengajarkan pentingnya bekerja sama untuk tujuan bersama dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan berkelompok.
3. **Aspek Spiritual:** Dari sudut pandang spiritual, persaudaraan sering dipahami sebagai anugerah yang mengajarkan untuk saling mencintai, memahami, dan memberikan maaf. Banyak ajaran agama mengajarkan pentingnya menjalin ikatan persaudaraan yang berdasarkan kasih sayang tanpa pamrih, saling menguatkan, dan memaafkan. Dalam agama-agama besar seperti Islam, Kristen, dan Buddha, persaudaraan juga meliputi rasa cinta kepada sesama manusia sebagai bagian dari kewajiban moral dan spiritual.
4. **Persaudaraan dalam Pancasila:** Di Indonesia, konsep persaudaraan juga tertuang dalam sila ketiga Pancasila, "*Persatuan Indonesia*". Ini mengandung makna bahwa persaudaraan bukan hanya sebatas hubungan antarindividu, tetapi juga antar kelompok dan suku bangsa yang beragam di Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan.

Secara keseluruhan, perspektif persaudaraan adalah lebih dari sekadar hubungan darah; ini adalah ikatan emosional dan moral yang menghubungkan individu dengan individu lainnya dalam rangka mencapai kebersamaan, kedamaian, dan keharmonisan hidup di tengah masyarakat.

Persaudaraan Sejati

Persaudaraan berasal dari kata dasar saudara. Saudara adalah suatu istilah yang ditujukan bagi sekelompok orang atau manusia yang secara kebetulan memiliki sebuah ikatan kesamaan primordial satu sama lain. Penyebutan kata saudara memberikan pemaknaan bahwa antar seseorang dengan yang lainnya itu memiliki ikatan emosional-psikologis yang erat dan lekat. Motto atau semboyan yang kerap didengungkan adalah penegasan bahwa kita semua ini adalah sebagai satu saudara.

Pengertian satu saudara memberikan pemahaman bahwa para pihak yang terlibat di dalamnya merupakan satu keluarga besar dalam ikatan persaudaraan berdasar satu kesamaan identitas tertentu. Ikatan persaudaraan ini bisa berasal dari berbagai ikatan emosional-psikologis berdasar atas satu kesatuan rasa (in-group feeling) atas satu aspek tunggal tertentu di dalam masyarakat. Satu ikatan saudara sedarah-daging-saudara kandung dan saudara satu

garis leluhur yang sama, juga saudara ipar (karena sebuah ikatan perkawinan) adalah beberapa contohnya.

Persaudaraan berdasar pada ikatan kesamaan etnis, suku, agama, keyakinan, ideologi, filsafat tertentu kerap digunakan sebagai simbol, identitas atau atribut atas satu kesatuan kelompok masyarakat tertentu untuk menegaskan keberadaan atau eksistensinya di masyarakat. Masyarakat bangsa kita yang sangat beragam, bhinneka, majemuk, plural ini terdiri dari berbagai suku, agama, ras, etnis dan golongan, pun terlebih segenap masyarakat dunia di seluruh muka bumi ini yang sangat komplek dan multi-plural. Maka identitas-identitas, simbol-simbol atau atribut-atribut persaudaraan dimaksud di atas sangatlah dimungkinkan untuk eksis dan bertumbuh-kembang.

Diharapkan bahwa ikatan-ikatan persaudaraan itu justru tidak berkembang menjadi satu kesatuan rasa satu saudara yang meniadakan ikatan-ikatan persaudaraan lain dari sesamanya yang berbeda dalam satu dan lain hal yang kian cenderung bisa menjadi bersifat eksklusif. Segala perbedaan, kebhinnekaan, keanekaragaman, kemajemukan, pluralitas identitas apapun namanya di tengah-tengah masyarakat adalah anugerah fitrahNya, Yang Maha Kuasa yang harus dijaga dan dirawat dengan sangat baik untuk sebuah persatuan dan kesatuan, bukan untuk sebuah perpecahan dan keterbelahan.

Semangat inklusifitas (non-eksklusif) kelompok-kelompok yang beragam di masyarakat sudah seharusnya terus digelorakan untuk sebuah ikatan persaudaraan yang universal, terbebas dari dari sekat-sekat, tembok-tembok pemisah yang justru akan membatasi saling berjumpanya semangat persaudaraan sejati antar satu sama lain, antar saudara sesama manusia yang satu dengan saudara sesama manusia yang lain, yang secara kebetulan diciptakan oleh-Nya saling berbeda.

Persaudaraan sejati adalah hubungan yang terjalin di antara masyarakat tanpa memandang perbedaan darah, agama, ras, suku, atau etnis. Persaudaraan sejati dapat terwujud dengan cara: Menjaga keragaman dengan membaaur satu sama lain, Bersikap terbuka dan toleran kepada sesama, Saling menghargai dan menghormati orang lain, Saling menguatkan dan mendukung. Beberapa cara untuk menjaga keharmonisan persaudaraan adalah: Saling menghormati, Saling mengingatkan, Saling menghambat-hamati, Saling percaya, Saling bertanggung jawab. Dalam Kristen, persaudaraan disebut dengan kasih, yaitu perasaan suka pada sesuatu yang baik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka persiapan pelaksanaan perayaan natal bersama PRSBB Se-Kota Medan yang sudah dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Desember 2024 yaitu :

1. **Persiapan dan Koordinasi.** Rapat Pengurus PRSBB: Mengadakan pertemuan dengan pengurus PRSBB di tingkat kota dan Sektor untuk merencanakan pelaksanaan acara. Rapat ini bertujuan untuk membahas rincian kegiatan, pembagian tugas, serta menentukan tema dan format perayaan Natal yang akan dilakukan.
2. **Penyusunan Anggaran:** Menyusun anggaran yang mencakup kebutuhan acara, seperti tempat, konsumsi, dekorasi, dan perlengkapan Natal lainnya. Pengurus juga akan mencari sponsor atau dana dari anggota untuk mendukung kelancaran acara. Pendaftaran Peserta: Menyiapkan formulir pendaftaran bagi anggota PRSBB yang akan mengikuti perayaan natal. Pendaftaran ini dilakukan secara daring maupun tatap muka, untuk memastikan kehadiran yang optimal.
3. **Sosialisasi dan Promosi. Pengumuman Kegiatan:** Melakukan sosialisasi acara melalui media sosial PRSBB, grup WhatsApp, dan pengumuman langsung kepada seluruh anggota di berbagai cabang PRSBB se-Kota Medan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengundang sebanyak mungkin anggota untuk turut serta dalam acara perayaan Natal.

Promosi Acara Melalui Kegiatan Sosial : Mengadakan beberapa kegiatan pendahuluan, seperti bazar amal atau pengumpulan donasi untuk sesama, yang akan dilakukan beberapa minggu sebelum perayaan Natal. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara anggota.

4. **Pelaksanaan Acara.** Kebaktian : Mengadakan kebaktian Natal bersama di gereja yang telah disepakati sebagai tempat perayaan. Kebaktian ini akan dihadiri oleh seluruh anggota PRSBB se Kota Medan dan dihadiri oleh tamu undangan. Dalam kebaktian ini, akan disampaikan pesan tentang pentingnya persaudaraan dan kasih sayang antar sesama.
5. **Kegiatan Kebersamaan:** Setelah kebaktian , acara akan dilanjutkan dengan makan bersama dan hiburan yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota PRSBB, seperti acara hiburan lagu yang bernuansa persaudaraan dan natal . Pembagian Bantuan Sosial: Sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, kegiatan ini juga akan mencakup pembagian tali kasih kepada anggota PRSBB yang berstatus janda dan duda sebagai simbol nyata dari persaudaraan yang tulus. Perayaan dalam Bentuk Pertunjukan Budaya: Mengadakan pertunjukan budaya yang melibatkan anggota dari berbagai latar belakang suku dan budaya, yang akan menampilkan tarian atau lagu-lagu daerah. Ini bertujuan untuk mempromosikan keberagaman dan membangun rasa persatuan dalam keragaman.
6. **Evaluasi dan Refleksi.** Forum Diskusi: Setelah acara selesai, akan diadakan sesi refleksi untuk mengumpulkan masukan dari para peserta mengenai kelancaran acara serta dampaknya terhadap rasa persaudaraan di antara anggota PRSBB. Survei Kepuasan: Melakukan survei terhadap peserta untuk menilai apakah acara perayaan Natal berhasil menumbuhkan rasa persaudaraan yang sejati. Survei ini juga akan mengevaluasi aspek organisasi, tempat, konsumsi, dan kegiatan lainnya.

Penyusunan Laporan Kegiatan: Pengurus PRSBB akan menyusun laporan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk acara perayaan Natal tahun depan.

7. **Sustainability dan Tindak Lanjut.** Pembentukan Komite Persaudaraan: Untuk menjaga keberlanjutan semangat persaudaraan yang telah terbentuk, pengurus PRSBB akan membentuk sebuah komite khusus yang bertugas untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan sosial, seperti acara bakti sosial, penggalangan dana, dan lain-lain, secara rutin di luar perayaan Natal. Pelatihan dan Pengembangan Kepemimpinan: Mendorong anggota untuk berpartisipasi dalam pelatihan kepemimpinan dan manajemen acara, yang dapat membantu memperkuat hubungan antar anggota dan meningkatkan keterampilan organisasi.

DOKUMENTASI KEGIATAN



GAMBAR 1 :
Dari sebelah kiri Ketua Panitia Natal (Johansen Simanihuruk, SH., M.H, Pendeta, (Pdt Dr. Martua Simanihuruk, M.Th, Ketua PRSBB Kota Medan(Peran Simanihuruk, SE, M.Si) dan Anggota



Gambar 2 :
Pemberian Hadiah Lucky Draw (Sumbangan salah satu anggota DPRD Kota Medan “ Binsar Simarmata, ST”) oleh Ketua PRSBB Kota Medan (Peran Simanihuruk, SE., M.Si) Kepada Ketua Panitia Natal (Johansen Simanihuruk, SH.,MH.



Gambar 3 :
Penyerahan Hadiah Lucky Draw oleh Ketua PRSBB Kota Medan kepada anggota PRSBB Sektor Medan Timur



Gambar 4 :
Penyerahan Hadiah Lucky Draw oleh Ketua PRSBB Kota Medan kepada anggota PRSBB Sektor Medan Timur



Gambar 5 :
Penyerahan Hadiah Lucky Draw oleh Ketua PRSBB Kota Medan kepada anggota PRSBB Sektor Medan Tembung



Gambar 6 :
Foto Bersama Panitia Natal Bersama PRSBB Kota Medan dengan tuan Rumah PRSBB Sektor Medan Tembung dan Sekitarnya, Jumat, 06 Desember 2024 di Gereja HKBP Bandar Kalippa Tembung Medan

KESIMPULAN

Pengabdian dengan judul "Menumbuhkan Persaudaraan yang Sejati melalui Perayaan Natal pada Punguan Raja Simanihuruk Boru Bere (PRSBB) Se-Kota Medan" telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mempererat hubungan kekeluargaan dan menumbuhkan semangat persaudaraan sejati di antara anggota PRSBB. Kegiatan yang melibatkan misa Natal, makan bersama, pertunjukan budaya, dan pembagian bantuan sosial menjadi sarana efektif untuk menciptakan kebersamaan dan kepedulian antaranggota. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. **Tingginya Partisipasi dan Antusiasme Anggota.** Keterlibatan aktif sebagian besar anggota PRSBB menunjukkan keberhasilan dalam menarik perhatian dan membangun solidaritas antaranggota. Kegiatan ini juga menjadi ajang untuk saling mengenal lebih dalam, memperkuat rasa persaudaraan yang tulus.

2. **Peningkatan Kepedulian Sosial.** Pembagian bantuan sosial kepada anggota yang membutuhkan tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga menguatkan semangat kebersamaan dan rasa saling peduli dalam komunitas PRSBB.
3. **Pemaknaan Nilai Natal untuk Persaudaraan Sejati.** Perayaan ini berhasil mengimplementasikan nilai-nilai Natal seperti kasih sayang, kebersamaan, dan saling berbagi, yang menjadi landasan dalam menumbuhkan persaudaraan yang sejati di tengah keberagaman latar belakang anggota.
4. **Dampak Positif bagi Komunitas.** Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggota PRSBB, tetapi juga menjadi contoh bagi komunitas lain dalam membangun solidaritas sosial melalui perayaan keagamaan.

REKOMENDASI

1. Peningkatan Koordinasi dan Persiapan Acara. Untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan perayaan Natal di masa depan, sangat disarankan agar pengurus PRSBB melakukan koordinasi lebih intensif dan persiapan yang lebih matang. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah penyusunan jadwal yang lebih rinci, alokasi waktu yang cukup untuk setiap kegiatan, serta peningkatan pengorganisasian tempat dan logistik. Selain itu, pengurus dapat mempertimbangkan untuk menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mempermudah komunikasi antar cabang dan anggota, sehingga informasi terkait kegiatan dapat tersebar lebih cepat dan tepat.
2. Pengembangan Program Sosial yang Berkelanjutan. Meskipun pembagian sembako telah memberikan dampak yang positif, akan lebih bermanfaat jika PRSBB dapat merancang program sosial berkelanjutan yang tidak hanya terbatas pada perayaan Natal. Program seperti pelatihan keterampilan bagi anggota yang kurang mampu, pendampingan keluarga prasejahtera, atau program bantuan pendidikan dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial dalam jangka panjang. Program-program ini juga dapat menjadi sarana untuk lebih mempererat hubungan antara anggota PRSBB dengan masyarakat sekitar.
3. Peningkatan Partisipasi Aktif Anggota. Untuk lebih mengoptimalkan perayaan Natal dan kegiatan lainnya, disarankan agar PRSBB lebih mendorong partisipasi aktif anggota dalam berbagai aspek acara. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menyelenggarakan lomba atau kompetisi yang melibatkan kontribusi anggota, seperti lomba memasak, pertunjukan seni, atau karya sosial. Hal ini akan mendorong anggota untuk lebih terlibat dan meningkatkan semangat persaudaraan yang lebih aktif. Selain itu, pemilihan peran atau tugas dalam acara yang bervariasi dapat memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan mereka.
4. Meningkatkan Keterlibatan Generasi Muda. Agar persaudaraan yang terjalin tidak hanya bersifat sementara, PRSBB dapat melakukan upaya lebih dalam melibatkan generasi muda dalam acara ini. Program mentoring atau pembinaan khusus untuk anggota muda dapat diadakan, baik dalam bentuk pelatihan kepemimpinan, keterampilan sosial, maupun kegiatan yang lebih relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, generasi muda akan merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai persaudaraan dan bisa menjadi penerus semangat kebersamaan di masa depan.
5. Evaluasi dan Penyempurnaan Acara Secara Berkala. Disarankan untuk melakukan evaluasi pasca acara dengan melibatkan seluruh peserta, termasuk pengurus dan anggota lainnya, guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, pengurus PRSBB dapat memperbaiki dan menyempurnakan acara di tahun-tahun mendatang, baik dari segi teknis, kualitas acara, maupun dampaknya terhadap persaudaraan antar anggota. Selain itu, survei kepuasan

peserta secara lebih terstruktur akan memberikan data yang lebih akurat dalam perbaikan kualitas acara.

6. Pemanfaatan Teknologi untuk Memperluas Akses dan Jangkauan. Mengingat kemajuan teknologi yang pesat, PRSBB dapat memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk memperluas jangkauan perayaan Natal dan kegiatan lainnya. Misalnya, acara bisa disiarkan secara langsung melalui media sosial, atau melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau Facebook. Hal ini tidak hanya memudahkan anggota yang tidak dapat hadir secara fisik untuk turut merayakan, tetapi juga dapat menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Selain itu, media sosial bisa digunakan untuk mengumpulkan donasi atau dukungan untuk kegiatan sosial yang lebih besar.
7. Kolaborasi dengan Komunitas Lain dan Pihak Eksternal. Untuk meningkatkan dampak sosial dari kegiatan PRSBB, disarankan agar PRSBB melakukan kolaborasi dengan komunitas lain di luar PRSBB, seperti lembaga sosial, pemerintah lokal, atau perusahaan swasta yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial. Dengan bekerja sama, baik dalam hal penggalangan dana, promosi, atau pelaksanaan acara, PRSBB dapat memperluas dampak dari kegiatan ini dan memperkuat jaringan sosial yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, L., & Ali, A. M. (2024). *Inclusive Brotherhood: Building a Just Society*. Cambridge University Press.
- [2] Arboleda, R. (2022). *Solidarity and Brotherhood in the Age of Fragmentation*. *Journal of Social Theory and Practice*, 10(4), 120-134.
- [3] De Lange, D. R. W. (2020). *Reimagining Brotherhood: Social Solidarity and Ethics of Care in a Global Context*. Oxford University Press.
- [4] McCullough, H. L., & O'Donnell, J. P. (2023). *Reconceptualizing Brotherhood in the Digital Age*. *Journal of Digital Humanities*, 15(1), 89-104.
- [5] Verma, V. S., & Patel, P. C. (2021). *Brotherhood and Social Cohesion: A Psychosocial Perspective*. *International Journal of Social Psychology*, 12(2), 56-73.